

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan pemahaman kosakata anak pada usia 5-6 tahun di PAUD Bina Sejahtera, Jakarta Timur yang dapat meningkat melalui permainan papan teka teki.
2. Menelaah dan menyimpulkan permainan papan teka-teki yang dapat meningkatkan pemahaman kosakata pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Bina Sejahtera, Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di PAUD Bina Sejahtera pada kelompok usia 5-6 tahun. Tepatnya di jalan Cipinang Empang Rt 1/ Rw 15 kelurahan Cipinang, kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Alasan peneliti memilih PAUD Bina Sejahtera dikarenakan pada sekolah tersebut terdapat masalah dalam pemahaman kosakata anak usia 5-6 tahun dan tempat

penelitian mudah diakses oleh peneliti. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2016/2017, yakni pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2017. Dilaksanakan pada hari senin sampai dengan jumat pada pukul 10.00-11.00 WIB. Alasan peneliti memilih waktu tersebut karena kegiatan pembelajaran sedang berlangsung efektif sehingga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data.

Tabel 3.1. Waktu Pelaksanaan dan Tahapan Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Waktu Pelaksanaan
1	Observasi Pra Penelitian	Januari 2017
2	Menyusun Proposal Penelitian	Januari-Maret 2017
3	Seminar Proposal Penelitian	Maret 2017
4	Revisi Proposal Penelitian	April 2017
5	Uji Coba Instrumen (<i>Expert Judgement</i>)	April-Mei 2017
6	Pengambilan Data ke Lapangan, Pengolahan Data, dan Penyusunan Laporan	Mei-Juli 2017
7	Sidang Skripsi	Juli 2017

C. Metode dan Disain Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian

1. Metode Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dilakukan sebagai upaya pemecahan masalah dan peningkatan mutu di bidang tertentu. Menurut Sanjaya bahwa PTK (penelitian tindakan kelas) adalah proses mengkaji masalah pembelajaran di kelas dengan upaya untuk memecahkannya melalui tindakan yang

terencana dan menganalisis pengaruh tindakan tersebut.¹ Penelitian ini dapat dilakukan oleh guru kelas untuk menyelesaikan masalah yang ada di kelasnya sendiri. Guru mengambil tindakan yang telah direncanakan sebelumnya sebagai solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

PTK juga sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Guru dapat menemukan solusi untuk menyelesaikan masalah yang timbul di kelasnya sendiri. Menurut Suyanto dalam Muslich bahwa PTK adalah penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas.² Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki masalah dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas melalui tindakan. Tindakan tersebut direfleksikan untuk melihat sejauh mana perubahan atau peningkatan yang terjadi di kelas penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan untuk mengkaji permasalahan di dalam kelas dengan menentukan tindakan yang telah direncanakan sebagai solusi dalam menyelesaikan masalah. Tindakan tersebut direfleksikan untuk melihat sejauh mana peningkatan yang terjadi dalam upaya menyelesaikan masalah. Alasan peneliti menggunakan

¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.149.

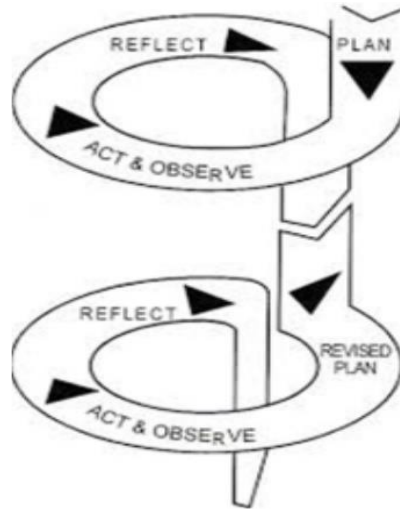
² Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research): Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h.9.

metode penelitian tindakan kelas dikarenakan peneliti ingin melakukan peningkatan terhadap permasalahan tentang pemahaman kosakata menggunakan permainan papan teka teki sebagai solusi untuk menyelesaikan masalah.

2. Disain Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian

Disain tindakan/rancangan siklus dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan model Kemmis & Taggart. Model tersebut yaitu model yang membentuk suatu siklus dengan target untuk meningkatkan pemahaman kosakata melalui permainan papan teka teki pada anak usia 5-6 tahun. Model Kemmis & Taggart menyatukan komponen *acting* dan *observing* karena keduanya tidak dapat dipisahkan dan dapat terjadi pada waktu yang sama.³ Maksud dari model ini adalah ketika tindakan sedang dilaksanakan maka pengamatan dapat dilaksanakan sekaligus juga. Model Kemmis & Taggart ini dapat dilihat pada gambar 1.

³ Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h.15.



Gambar 3.1. Model *Action Research* Kemmis & Taggart.⁴

Model Kemmis & Taggart terdiri dari empat komponen yaitu; 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi yang membentuk untaian sebagai suatu siklus. Siklus yang dimaksudkan sebagai putaran kegiatan yang terdiri dari keempat komponen tersebut.⁵ Pada gambar di atas terdapat dua untaian yang menunjukkan terdapat dua siklus. Jumlah siklus pada penelitian tergantung pada permasalahan yang perlu diselesaikan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan perencanaan yang diperoleh dari data pra siklus. Peneliti melaksanakan tindakan yang telah direncanakan, selama melakukan tindakan peneliti

⁴ Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), h.21.

⁵ Ibid.,

mengamati peningkatan yang terjadi terhadap permasalahan tersebut. Setelah itu, peneliti merefleksikan hasil yang telah diperoleh dari tindakan yang telah dilakukan. Data yang diolah tersebut akan menunjukkan keberhasilan suatu siklus, apabila belum berhasil maka dilakukan kembali pada siklus berikutnya.

D. Subjek/Partisipan dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak pada kelompok usia 5-6 tahun di PAUD Bina Sejahtera, Jakarta Timur. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa terdapat 7 anak dalam satu kelas tersebut yang masih memerlukan bimbingan dalam pemahaman kosakata. Partisipan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai pelaksana tindakan dan melibatkan guru kelas sebagai kolaborator untuk memudahkan dalam proses penelitian yang akan dilakukan.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian adalah sebagai perencana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian serta penyusun laporan penelitian. Peneliti merencanakan tindakan setelah melakukan pengamatan proses pembelajaran di PAUD Bina Sejahtera pada pra penelitian. Peneliti

merencanakan tindakan yang sesuai dengan permasalahan yang ada di kelas dan kebutuhan anak. Peneliti juga berdiskusi dengan guru kelas sebagai kolaborator dalam merencanakan tindakan tersebut.

Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah partisipan aktif, di mana peneliti sebagai pemberi tindakan dalam penelitian. Peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan berusaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Hal tersebut dilakukan supaya peneliti dapat mempelajari perilaku subjek dan memperoleh data nyata dan akurat. Peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran serta membuat laporan penelitian tersebut.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

1. Kegiatan Pra Penelitian

Peneliti melakukan kegiatan pra penelitian sebelum melakukan tindakan. Kegiatan pra penelitian dilakukan untuk mengobservasi tempat yang akan diteliti. Hal ini berguna untuk mengetahui kondisi kelas dan permasalahan yang terjadi. Hasil dari kegiatan pra penelitian ini digunakan untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan di dalam kelas. Berikut persiapan yang peneliti lakukan pada kegiatan pra penelitian:

- a. Mengajukan surat ijin kepada kepala sekolah.

- b. Mencari dan mengumpulkan informasi atau data anak yang akan dijadikan subjek penelitian dari hasil observasi langsung dan hasil wawancara dengan guru.
- c. Menentukan anak yang akan diberikan tindakan dan waktu penelitian untuk melakukan tindakan.

2. Kegiatan Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan diskusi dan perencanaan untuk melakukan penelitian. Peneliti merencanakan tindakan untuk menyelesaikan permasalahan pemahaman kosakata pada anak usia 5-6 tahun yang terjadi di PAUD Bina Sejahtera dengan permainan papan teka teki. Peneliti merencanakan waktu pembelajaran, rencana pembelajaran, alat dan media pembelajaran serta instrumen pengumpulan data. Peneliti merencanakan program pembelajaran yang ditentukan sebanyak delapan kali pertemuan berdasarkan kesepakatan dengan kolaborator.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*) dan Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirancang sebelumnya yaitu kegiatan permainan papan teka teki. Peneliti melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan

perencanaan yang ditentukan. Peneliti melaksanakan kegiatan pada siklus I sesuai dengan jumlah pertemuan yang telah disepakati sebanyak delapan kali pertemuan dan setiap pertemuan dilakukan dengan durasi 60 menit disesuaikan dengan waktu belajar yang dijadwalkan sekolah. Berikut tabel rencana tindakan pada siklus I.

Tabel 3.2. Rencana Tindakan Siklus I

Materi : Kegiatan pemahaman kosakata dengan papan teka teki					
Tujuan : Meningkatkan pemahaman kosakata pada anak usia 5-6 tahun					
Waktu : 8 pertemuan @60 menit					
Waktu	Tema/Sub Tema	Materi	Kegiatan	Media	Alat Pengumpulan Data
Pertemuan ke-1	Tanaman/ Tanaman buah	Memasangkan gambar pisang sesuai dengan tulisan. Melafalkan kata pisang. Menyebutkan makna kata tentang pisang. Menggunakan kosakata tentang pisang.	1. Peneliti memberikan potongan gambar. 2. Peneliti membagi anak pada dua kelompok. 3. Anak mengambil kartu gambar pada wadah lalu menempelkannya pada papan teka teki. 4. Anak mengambil kartu huruf pada keranjang lalu menempelkannya pada papan teka teki membentuk kata. 5. Anak memasang gambar sesuai kata. 6. Anak menyebutkan kata yang didapat dan makna katanya.	Potongan gambar Papan teka teki Kartu gambar Kartu huruf Wadah/ keranjang	1. Lembar pedoman observasi 2. Catatan lapangan 3. Alat dokumentasi
Pertemuan ke-2	Tanaman/ Tanaman	Memasangkan gambar jeruk	1. Peneliti memberikan potongan gambar.	Potongan gambar	1. Lembar pedoman

	buah	<p>sesuai dengan tulisan.</p> <p>Melafalkan kata jeruk.</p> <p>Menyebutkan makna kata tentang jeruk.</p> <p>Menggunakan kosakata tentang jeruk.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Peneliti membagi anak pada dua kelompok. 3. Anak mengambil kartu gambar pada wadah lalu menempelkannya pada papan teka teki. 4. Anak mengambil kartu huruf pada keranjang lalu menempelkannya pada papan teka teki membentuk kata. 5. Anak memasang gambar sesuai kata. 6. Anak menyebutkan kata yang didapat dan makna katanya. 	<p>Papan teka teki</p> <p>Kartu gambar</p> <p>Kartu huruf</p> <p>Wadah/ keranjang</p>	<p>observasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Catatan lapangan 3. Alat dokumentasi
Pertemuan ke-3	Tanaman/ Tanaman sayur	<p>Memasang gambar tomat sesuai dengan tulisan.</p> <p>Melafalkan kata tomat.</p> <p>Menyebutkan makna kata tentang tomat.</p> <p>Menggunakan kosakata tentang tomat.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memberikan potongan gambar. 2. Peneliti membagi anak pada dua kelompok. 3. Anak mengambil kartu gambar pada wadah lalu menempelkannya pada papan teka teki. 4. Anak mengambil kartu huruf pada keranjang lalu menempelkannya pada papan teka teki membentuk kata. 5. Anak memasang gambar sesuai kata. 6. Anak menyebutkan kata yang didapat dan makna katanya. 	<p>Potongan gambar</p> <p>Papan teka teki</p> <p>Kartu gambar</p> <p>Kartu huruf</p> <p>Wadah/ keranjang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar pedoman observasi 2. Catatan lapangan 3. Alat dokumentasi
Pertemuan ke-4	Tanaman/ Tanaman sayur	<p>Memasang gambar wortel sesuai dengan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memberikan potongan gambar. 2. Peneliti membagi 	<p>Potongan gambar</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar pedoman observasi

		<p>tulisan.</p> <p>Melafalkan kata wortel.</p> <p>Menyebutkan makna kata tentang wortel.</p> <p>Menggunakan kosakata tentang wortel.</p>	<p>anak pada dua kelompok.</p> <p>3. Anak mengambil kartu gambar pada wadah lalu menempelkannya pada papan teka teki.</p> <p>4. Anak mengambil kartu huruf pada keranjang lalu menempelkannya pada papan teka teki membentuk kata.</p> <p>5. Anak memasang gambar sesuai kata.</p> <p>6. Anak menyebutkan kata yang didapat dan makna katanya.</p>	<p>Papan teka teki</p> <p>Kartu gambar</p> <p>Kartu huruf</p> <p>Wadah/ keranjang</p>	<p>2. Catatan lapangan</p> <p>3. Alat dokumentasi</p>
Pertemuan ke-5	Tanaman/ Tanaman sayur	<p>Memasang gambar jagung sesuai dengan tulisan.</p> <p>Melafalkan kata jagung.</p> <p>Menyebutkan makna kata tentang jagung.</p> <p>Menggunakan kosakata tentang jagung.</p>	<p>1. Peneliti memberikan potongan gambar.</p> <p>2. Peneliti membagi anak pada dua kelompok.</p> <p>3. Anak mengambil kartu gambar pada wadah lalu menempelkannya pada papan teka teki.</p> <p>4. Anak mengambil kartu huruf pada keranjang lalu menempelkannya pada papan teka teki membentuk kata.</p> <p>5. Anak memasang gambar sesuai kata.</p> <p>6. Anak menyebutkan kata yang didapat dan makna katanya.</p>	<p>Potongan gambar</p> <p>Papan teka teki</p> <p>Kartu gambar</p> <p>Kartu huruf</p> <p>Wadah/ keranjang</p>	<p>1. Lembar pedoman observasi</p> <p>2. Catatan lapangan</p> <p>3. Alat dokumentasi</p>
Pertemuan ke-6	Binatang/ Binatang ternak	<p>Memasang gambar ayam sesuai dengan tulisan.</p>	<p>1. Peneliti memberikan suara hewan pada materi hari itu melalui pengeras suara dan</p>	<p>Papan teka teki</p> <p>Kartu</p>	<p>1. Lembar pedoman observasi</p> <p>2. Catatan</p>

		<p>Melafalkan kata ayam.</p> <p>Menyebutkan makna kata tentang ayam.</p> <p>Menggunakan kosakata tentang ayam.</p>	<p>telepon genggam.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Peneliti membagi anak pada dua kelompok. 3. Anak mengambil kartu gambar pada wadah lalu menempelkannya pada papan teka teki. 4. Anak mengambil kartu huruf pada keranjang lalu menempelkannya pada papan teka teki membentuk kata. 5. Anak memasang gambar sesuai kata. 6. Anak menyebutkan kata yang didapat dan makna katanya. 	<p>gambar</p> <p>Kartu huruf</p> <p>Wadah/ keranjang</p> <p>Pengeras suara</p> <p>Telepon genggam</p>	<p>lapangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Alat dokumentasi
Pertemuan ke-7	Binatang/ Binatang ternak	<p>Memasang gambar bebek sesuai dengan tulisan.</p> <p>Melafalkan kata bebek.</p> <p>Menyebutkan makna kata tentang bebek.</p> <p>Menggunakan kosakata tentang bebek.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memberikan suara hewan pada materi hari itu melalui pengeras suara dan telepon genggam. 2. Peneliti membagi anak pada dua kelompok. 3. Anak mengambil kartu gambar pada wadah lalu menempelkannya pada papan teka teki. 4. Anak mengambil kartu huruf pada keranjang lalu menempelkannya pada papan teka teki membentuk kata. 5. Anak memasang gambar sesuai kata. 6. Anak menyebutkan kata yang didapat 	<p>Papan teka teki</p> <p>Kartu gambar</p> <p>Kartu huruf</p> <p>Wadah/ keranjang</p> <p>Pengeras suara</p> <p>Telepon genggam</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar pedoman observasi 2. Catatan lapangan 3. Alat dokumentasi

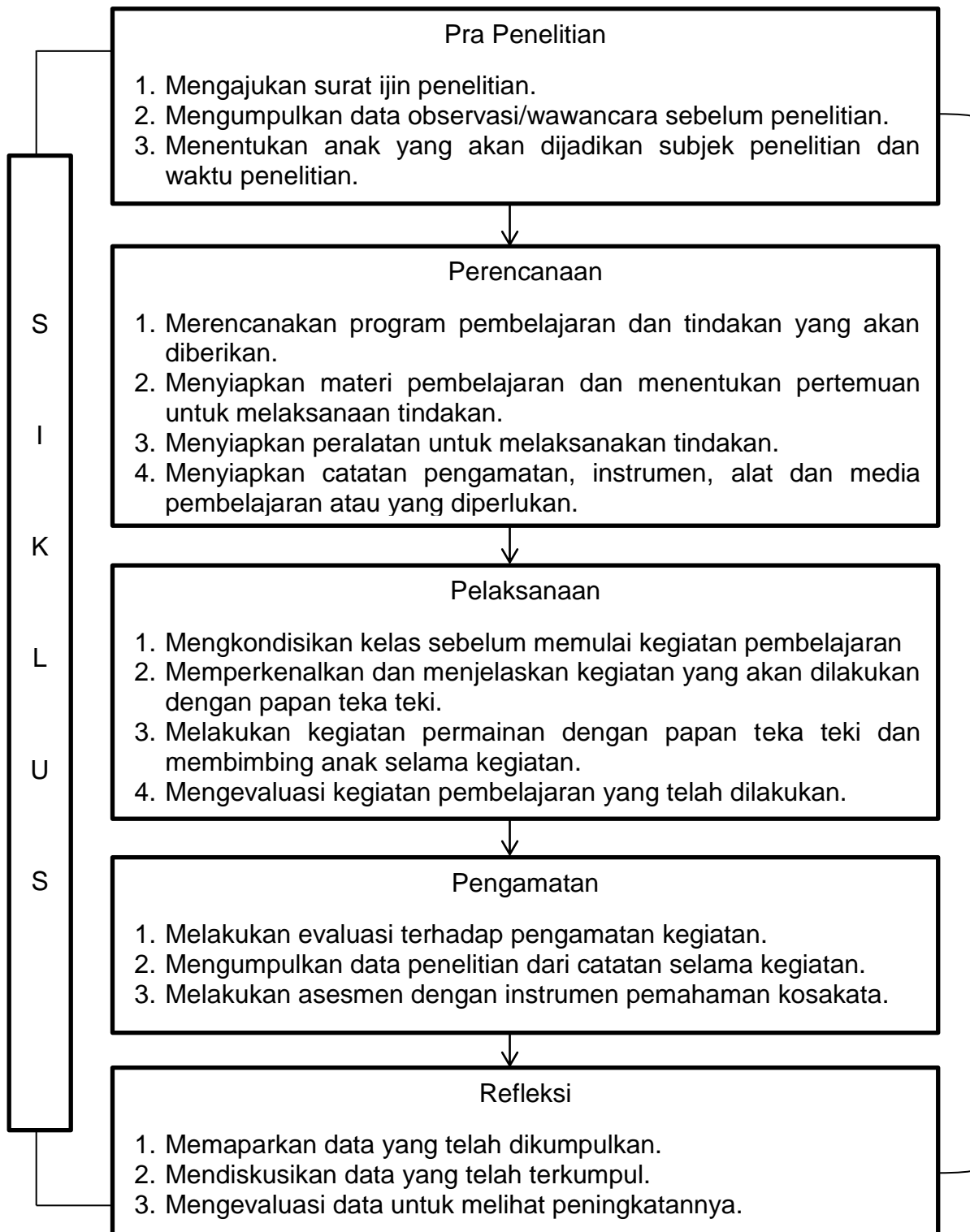
			dan makna katanya.		
Pertemuan ke-8	Binatang/ Binatang ternak	Memasangkan gambar kambing sesuai dengan tulisan. Melafalkan kata kambing. Menyebutkan makna kata tentang kambing. Menggunakan kosakata tentang kambing.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memberikan suara hewan pada materi hari itu melalui pengeras suara dan telepon genggam. 2. Peneliti membagi anak pada dua kelompok. 3. Anak mengambil kartu gambar pada wadah lalu menempelkannya pada papan teka teki. 4. Anak mengambil kartu huruf pada keranjang lalu menempelkannya pada papan teka teki membentuk kata. 5. Anak memasang gambar sesuai kata. 6. Anak menyebutkan kata yang didapat dan makna katanya. 	Papan teka teki Kartu gambar Kartu huruf Wadah/ keranjang Pengeras suara Telepon genggam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar pedoman observasi 2. Catatan lapangan 3. Alat dokumentasi

Peneliti melaksanakan tindakan pada siklus I selama 8 kali pertemuan, dengan rincian tema/sub tema pada minggu 1 yaitu tanaman/tanaman buah dengan materi tentang pisang, jeruk, tema/sub tema pada minggu 2 yaitu tanaman/tanaman sayur dengan materi tentang tomat, wortel, jagung, dan tema/sub tema pada minggu 3 yaitu binatang/binatang ternak dengan materi tentang ayam, bebek, kambing.

Selama tindakan yang sedang dilaksanakan, peneliti bersama kolaborator juga melakukan pengamatan. Pengamatan dilakukan untuk melihat sejauh mana tindakan tersebut sesuai dengan perencanaan. Hasil pengamatan dicatat dalam bentuk uraian dalam catatan lapangan dan dokumentasi. Peneliti dan kolaborator juga mengamati setiap peningkatan yang terjadi dalam pemahaman kosakata anak. Hasil pengamatan tersebut dicatat dalam lembar pedoman observasi untuk menilai peningkatan pemahaman kosakata. Catatan tersebut berguna untuk melakukan refleksi terhadap tindakan yang diberikan.

c. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Melalui pengamatan yang dicatat selama melaksanakan tindakan, peneliti melihat peningkatan yang terjadi pada pemahaman kosakata pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Bina Sejahtera melalui permainan papan teka teki. Peneliti membandingkan pemahaman kosakata anak pada saat sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Peneliti melihat skor yang dicapai untuk menentukan kelanjutan dan keberhasilan penelitian. Berikut bagan tahapan tindakan penelitian pada siklus I.



Gambar 3.2. Bagan Tahapan Tindakan Penelitian pada Siklus I

G. Hasil Tindakan yang Diharapkan

Hasil tindakan yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan pemahaman kosakata pada anak usia 5-6 tahun melalui permainan papan teka teki di PAUD Bina Sejahtera, Jakarta Timur. Anak diharapkan mampu memahami kata dengan menyebutkan makna kata secara sederhana yang diberikan secara lisan maupun tulisan serta anak mampu memilih dan menggunakan kata secara aktif-produktif dan secara pasif reseptif.

Tingkat keberhasilan dari tindakan ini telah disepakati antara peneliti dan kolaborator dengan persentase minimal keberhasilan penelitian ini sebesar 71%. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mills bahwa *“the end-of-year survey revealed that 71% of students agreed.”*⁶ Keberhasilan akhir dari penelitian ini adalah mencapai persentase sebesar 71% dari jumlah anak. Apabila hasil persentase yang diperoleh tidak mencapai persentase minimal 71%, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Akan tetapi, apabila persentase dalam siklus I telah mencapai persentase minimal yang telah disepakati, maka penelitian ini tidak akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

⁶ Geoffrey E. Mills, *Action Research: A Guide ForThe Teacher Researcher Second Edition*, (New Jersey: Person Education, 2003), h.101.

H. Data dan Sumber Data

Data adalah catatan atau kumpulan fakta yang berupa hasil pengamatan di lapangan terhadap variabel yang diteliti.⁷ Data dapat berupa teks, gambar, suara yang menjelaskan variabel penelitian sehingga memiliki makna yang dapat dipahami. Data dalam penelitian tindakan dibedakan menjadi dua macam, yaitu data pemantau tindakan dan data penelitian.

Data pemantau tindakan adalah data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana. Data penelitian adalah data tentang variabel penelitian yaitu pemahaman kosakata. Data penelitian digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman kosakata pada anak usia 5-6 tahun melalui permainan papan teka teki.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁸ Sumber data yang dimaksud adalah anak usia 5-6 tahun di PAUD Bina Sejahtera, Jakarta Timur. Sumber data pemantau tindakan berupa kegiatan pembelajaran di kelas kelompok usia 5-6 tahun melalui permainan papan teka teki. Sumber data tersebut digunakan untuk menganalisis data

⁷ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), h.149.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi 10, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.172.

penelitian sehingga memperoleh adanya peningkatan pemahaman kosakata pada anak.

I. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Kuantitatif

Teknik pengumpulan data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembaran pedoman pengamatan dengan *checklist*. Lembar pengamatan atau observasi tersebut ditujukan untuk anak usia 5-6 tahun di PAUD Bina Sejahtera. Pengisian lembar pengamatan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada skala kemunculan pemahaman kosakata pada anak yang sesuai dengan indikator pencapaian. Lembar pengamatan ini juga digunakan untuk mengumpulkan data pelaksanaan tindakan selama proses pembelajaran menggunakan instrumen pemantau tindakan.

a. Definisi Konseptual

Pemahaman kosakata adalah kesanggupan atau kemampuan seseorang untuk menyatakan makna dari kata-kata yang didengar atau dibacanya secara aktif atau produktif maupun pasif atau reseptif.

b. Definisi Operasional

Pemahaman kosakata adalah skor total dari kesanggupan atau kemampuan anak usia 5-6 tahun untuk menyatakan makna dari kata-kata yang didengar atau dibacanya secara aktif atau produktif maupun pasif atau reseptif. Dihitung dengan skala belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), berkembang sangat baik (BSB) yang dilihat berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian melalui instrumen dengan teknik non tes.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dibuat untuk mengetahui sumber data, metode, dan instrumen sebagai bukti pengumpulan data.⁹ Indikator pemahaman kosakata melalui permainan papan teka teki yang akan diteliti, dikembangkan berdasarkan teori mengenai pemahaman kosakata pada anak. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan pemahaman kosakata pada anak melalui permainan papan teka teki.

⁹ Ibid., h.52.

Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Kosakata

Variabel	Aspek	Indikator	No. Butir	Jumlah
Pemahaman Kosakata	Kosakata Pasif-Reseptif	Menunjukkan kata yang dikenalkan atau dibaca.	1, 6	2
		Menyebutkan makna kata yang diberikan.	2, 7	2
	Kosakata Aktif-Produktif	Menyebutkan kata secara lisan sesuai perintah.	3, 8	2
		Mendeskripsikan kata sesuai dengan objek yang diperlihatkan.	4, 9	2
		Membuat kalimat secara lisan dari kata yang diberikan.	5, 10	2
	Jumlah			

d. Instrumen

Instrumen pengamatan digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian pemahaman kosakata pada anak. Pada pengisian lembar instrumen tersebut peneliti memberikan tanda ceklis (√) pada skala kemunculan pemahaman kosakata. Skala pengukuran yang digunakan pada instrumen penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti sebagai variabel penelitian.¹⁰ Variabel tersebut dijabarkan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.93.

menjadi indikator yang dijadikan tolak ukur dalam penyusunan instrumen.

Tabel 3.4. Instrumen Pemahaman Kosakata

No	Indikator	Skala Kemunculan			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu memasang kata sesuai dengan gambar.				
2	Anak mampu menyebutkan makna kata yang diberikan.				
3	Anak mampu menyebutkan kata secara lisan sesuai dengan gambar.				
4	Anak mampu menebak kata berdasarkan petunjuk yang diberikan.				
5	Anak mampu menceritakan kata yang diberikan.				
6	Anak mampu menunjukkan kata yang dikenalkan atau dibaca.				
7	Anak mampu memilih kata sesuai dengan maknanya.				
8	Anak mampu melafalkan kata yang sesuai dengan tulisan.				
9	Anak mampu mendeskripsikan kata berdasarkan gambar yang diperlihatkan guru.				
10	Anak mampu membuat kalimat sederhana secara lisan dari kata yang diberikan.				

Tabel 3.5. Skala Kemunculan Pemahaman Kosakata

Pilihan Jawaban	Skor
BB (Belum Berkembang)	1
MB (Mulai Berkembang)	2
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3
BSB (Berkembang Sangat Baik)	4

Tabel 3.6. Ketentuan Skala Pemahaman Kosakata

No	Skala	Ketentuan
1	BB (Belum Berkembang)	Apabila anak belum mampu mencapai indikator yang ditentukan dan masih memerlukan bantuan guru.
2	MB (Mulai Berkembang)	Apabila anak mulai mampu mencapai indikator yang ditentukan dan memerlukan sedikit bantuan guru.
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	Apabila anak sudah mampu mencapai indikator yang ditentukan dan mulai mandiri.
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	Apabila anak dengan mudah mampu mencapai indikator yang ditentukan dengan tepat, secara berulang-ulang dan sudah mandiri.

Dalam penelitian ini terdapat instrumen pemantau tindakan. Instrumen ini dapat digunakan untuk memantau pelaksanaan tindakan selama kegiatan belajar serta mengontrol kesesuaian tindakan dengan perencanaan yang telah dibuat. Adapun instrumen pemantau tindakan guru-anak terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3.7. Instrumen Pemantau Tindakan Guru-Anak

No	Aktivitas Guru	Hasil Pengamatan		Aktivitas Anak	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
1	Guru memulai pembelajaran dengan mempersiapkan media dan melakukan pengondisian kelas.			Anak duduk melingkar di karpet dan siap untuk memulai kegiatan pembelajaran.		
2	Guru menjelaskan tema dan materi serta			Anak mendengarkan penjelasan yang		

	kegiatan bermain yang akan dilakukan.			disampaikan oleh guru.		
3	Guru menjelaskan permainan papan teka teki dan cara bermainnya.			Anak mendengarkan penjelasan guru tentang cara permainan papan teka teki.		
4	Guru bersama anak membuat peraturan sebelum bermain.			Anak dapat membuat peraturan bermain bersama.		
5	Guru mengajak anak melakukan permainan papan teka teki.			Anak dapat melakukan permainan papan teka teki.		
6	Guru meminta anak menyebutkan kata dan makna kata.			Anak menyebutkan kata dan makna kata yang diminta oleh guru.		
7	Guru memotivasi anak dan mengajukan beberapa pertanyaan.			Anak menjawab pertanyaan yang diajukan guru.		
8	Guru mereview kegiatan permainan papan teka teki.			Anak menjawab dan menanggapi pertanyaan dari guru.		
9	Guru memberikan apresiasi kepada anak.			Anak menyampaikan perasaannya terhadap kegiatan pada hari itu.		

2. Data Kualitatif

Teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengamatan berupa catatan lapangan (CL), catatan wawancara (CW), dan catatan dokumentasi (CD). Observasi dilakukan untuk memperoleh data pada saat penelitian berlangsung dan sejauh mana tindakan yang diberikan mampu memberikan peningkatan pada pemahaman kosakata. Adanya peningkatan diketahui melalui

catatan lembar pengamatan dan proses pengambilan data terhadap permasalahan yang akan diteliti. Pengamatan dilakukan secara langsung pada kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru serta dokumentasi selama pemberian tindakan.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui dan melihat pemberian tindakan yang berupa kegiatan permainan papan teka teki dapat meningkatkan pemahaman kosakata pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Bina Sejahtera. Data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Oleh karena itu, analisis data yang digunakan juga teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif.

Analisis data digunakan untuk melihat perbedaan pemahaman kosakata pada anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Analisis data pada kuantitatif akan dideskripsikan melalui persentase data hasil perhitungan kemampuan pemahaman kosakata pada anak. Apabila terjadi peningkatan persentase pada hasil observasi sebelum dan sesudah diberikan tindakan, maka terdapat perubahan pada

pemahaman kosakata anak. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung persentase dalam penelitian ini, yaitu:

$$p = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Persentase

$\sum x$ = Skor nilai yang diperoleh anak

n = Skor nilai maksimal

Analisis data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini didapatkan dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data pada model tersebut dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: 1) reduksi data, 2) display data, dan 3) verifikasi data.¹¹ Analisis data tersebut disajikan dalam bentuk teks atau berupa kata-kata yang dideskripsikan.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pengumpulan data dalam penelitian. Data tersebut diperoleh dari catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Setelah itu, peneliti memilih atau

¹¹ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: GP Press Group, 2012), h.75.

menyeleksi masing-masing data tersebut yang sesuai dengan fokus dalam masalah yang diteliti.

2. Display data

Setelah peneliti mereduksi data, maka selanjutnya peneliti menyajikan data tersebut. Display atau penyajian data dalam kualitatif dapat berupa uraian, bagan, hubungan antar kategori, atau sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka memudahkan peneliti untuk memahami kejadian yang sedang diteliti.

3. Verifikasi data

Tahap selanjutnya adalah memberikan kesimpulan pada data yang telah direduksi dan didisplay. Penyajian kesimpulan dapat berbentuk deskriptif yang mengandung arti mendalam tentang penelitian yang dilakukan. Dengan menarik kesimpulan maka memudahkan peneliti untuk melihat temuan penelitian sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan.

K. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan beberapa kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan dalam memeriksa keabsahan data, yaitu; 1) kepercayaan (*credibility*), 2) keteralihan

(*transferability*), 3) kebergantungan (*dependability*), 4) kepastian (*confirmability*).¹² Oleh karena itu, tingkat kepercayaan atau keabsahan data perlu diuji terlebih dahulu.

1. Kepercayaan (*credibility*)

Kepercayaan data diukur menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga memperpanjang waktu keikutsertaan dan pertemuan, melakukan pengamatan yang berlanjut dan berkala serta melakukan diskusi dan pengecekan dengan dosen. Peneliti juga mengumpulkan referensi yang cukup untuk mendukung penelitian. Hal tersebut dilakukan supaya keabsahan data penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

2. Keteralihan (*transferability*)

Laporan data penelitian ditulis secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga membuat pembaca dapat memahami maksud dari laporan penelitian. Hal tersebut akan dibuktikan dengan lampiran data yang disertakan peneliti lalu ditulis dengan uraian yang rinci dan sistematis sesuai dengan prosedur yang benar dan tepat. Pada lembar observasi yang telah diisi data yang diperoleh kemudian ditransfer

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 324.

kedalam angka dan dibuat persentase untuk mengetahui perubahan atau peningkatannya.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan berhubungan dengan keseimbangan data penelitian sehingga hasilnya dapat diterima. Peneliti melakukan audit kembali pada semua data dan sumber data. Audit kebergantungan dilakukan sampai batas tertentu sehingga hasil dari penelitian yang diteliti dapat diterima baik. Oleh karena itu, peneliti membuat acuan yang jelas dalam melakukan pengisian data sehingga memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian berhubungan dengan kenetralan dan objektivitas data yang dikumpulkan. Penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian tersebut dapat diterima orang lain. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi kemudian tindakan yang telah dilakukan direfleksikan serta memeriksa peningkatan yang terjadi pada pemahaman kosakata. Peneliti melakukan audit kembali untuk menunjukkan kepastian pada data dan hasil penelitian dapat dikonfirmasi kebenarannya.